

**ISLAM DAN EKOLOGI : STUDI KELEMBAGAAN  
FRONT NAHDLIYIN UNTUK KEDAULATAN  
SUMBER DAYA ALAM YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)**

**Disusun oleh:**

**SYARIFUDDIN**

**NIM: 14520010**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
Dosen Studi Agama-Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr Syarifuddin  
Lamp : -

Kepada Yth. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.  
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum. Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dengan memberikan petunjuk dan mengoreksi dari segi isi, bahasa mau pun teknik dan setelah membaca skripsi saudara:

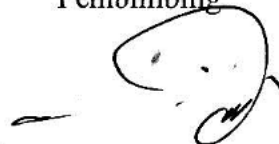
Nama	: Syarifuddin
NIM	: 14520010
Prodi	: Studi Agama-Agama
Judul Skripsi	: Islam dan Ekologi: Studi Kelembagaan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Prodi Studi Agama-agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Januari 2020  
Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
NIP.19680226 199503 1 01

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Syarifuddin  
NIM : 14520010  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama  
Alamat Rumah : RT 005 / RW 005 Dsn. Lengkong Dajah, Ds. Bra-  
gung, Kec. Guluk-guluk, Kab. Sumenep  
Alamat di Yogyakarta : Caturtunggal, Depok, Sleman daerah Istimewa  
Yogyakarta.  
No. Telp/HP : 082243384345  
Judul Skripsi : Islam dan Ekologi: Studi Kelembagaan Front  
Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumberdaya Alam.

Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.

1. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
2. Apabila kemudian diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2020

Yang menyataka



Syarifuddin

NIM. 14520010



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B- 476 /Un.02/DU/PP.05.3/ 02 /2020

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM DAN EKOLOGI : STUDI KELEMBAGAN FRONT NAHDLIYIN  
UNTUK KEDAULATAN SUMBER DAYA ALAM YOGYAKARTA

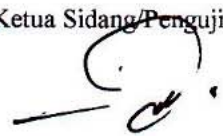
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYARIFUDDIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 14520010  
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Februari 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

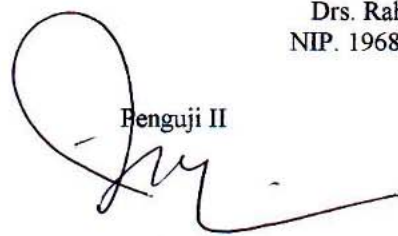
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I

  
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
NIP. 19680226 199503 1 001

Penguji II

  
Dr. Ahmad Salehudin, S. Th.I., MA.  
NIP. 19780405 200901 1 010


Penguji III

  
Dr. Ahmad Singgih Basuki, M.A.  
NIP. 19560203 198203 1 005

Yogyakarta, 19 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dekan Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 0002

## **MOTTO**

Hentikanlah pembangunan di atas tanah-tanah yang produktif, hentikanlah pembakaran atas hutan, hentikanlah aktivitas pertambangan yang menyebabkan rusaknya ekosistem, hentikanlah semua itu atas nama agamamu !

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya tercinta dan Almamater tercinta: Program Studi Studi

Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## Abstrak

Memburuknya kualitas udara, air dan lain sebagainya yang menjadi hajat banyak orang akan berdampak pada kualitas hidup manusia itu sendiri. Menurunnya kualitas tersebut tidak luput dari adanya eksploitasi yang dilakukan oleh manusia itu sendiri terhadap alam untuk memenuhi kebutuhan pasar; seperti mengeksploitasi hutan, menambang emas, menambang batu bara dan pembangunan yang kian menjamur. Aktivitas seperti itulah yang seringkali menyebabkan terjadinya krisis ekologi saat ini. Makhluk hidup dan lingkungannya mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Sebab itulah mengapa pembahasan mengenai ekologi harus lebih digalakkan, dan diperlukan campur tangan agama dalam mencegah atau menghentikan perusakan terhadap alam lebih lanjut. Sebab agama juga akan menjadi dampak dari terjadinya krisis ekologi.

Penelitian yang berjudul “Islam dan Ekologi: Studi Kelembagaan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam” ini tidak lepas dari krisis ekologi yang sedang terjadi, khususnya di daerah Yogyakarta. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1). Bagaimana pandangan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumberdaya Alam terhadap ekologi? (2). Bagaimana peran FNKSDA terhadap permasalahan ekologi di Yogyakarta?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder, teknik pengumpulan data (a) observasi (b) wawancara (c) dokumentasi. Peneliti akan menguraikan data-data yang dihasilkan melalui observasi di lapangan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data-data yang dihasilkan akan dianalisis menggunakan teori “sosial-keagamaan” Graham Parkes yang mengemukakan “pandangan keagamaan suatu kelompok masyarakat sangat berpengaruh dalam menentukan sikap dan perilaku terhadap alam dan lingkungannya”.

Kesimpulan dari penelitian ini (1) FNKSDA sebagai organisasi nasionalis-religius memandang ekologi, sebagai ekologi politis di mana adalah kerusakan ekologis yang terjadi saat ini bukanlah terjadi dengan sendirinya atau terjadi karena dirusak oleh individu, tetapi disebabkan oleh manusia dengan berkelompok secara sistematis dan masif; Kerusakan itu berkaitan dengan sosial-politik hari ini, kerusakan tersebut juga didukung oleh undang-undang. Pandangan FNKSDA tersebut juga merujuk pada ayat Al-Qur'an (Q.S. Ar-Rum [3]: 41) yang juga membicarakan soal kerusakan di muka bumi, (2) Peran FNKSDA di dalam persoalan ekologi adalah dengan melakukan advokasi terhadap masyarakat di Yogyakarta, melakukan dakwah di kampus-kampus mengenai ekologi politis, juga di media-media FNKSDA terkait nilai-nilai keagamaan yang ramah terhadap lingkungan, serta terlibat langsung dalam pencegahan pengrusakan terhadap alam.

**Kata Kunci:** *FNKSDA, Islam dan ekologi.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan dan kemudahan di dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang sedang berada di genggamannya pembaca semua.

Penyusunan skripsi ini tidak lain merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis juga tidak lupa pula untuk mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan dan sebagainya, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan sebagaimana di hadapan pembaca yang budiman. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, beserta semua staf-staf rektorat
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan juga kepada Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, dan semua staf-staf dekanat.



3. Bapak Dr.Ustadi Hamzah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama.
4. Bapak Khairullah Zikri, s.Ag. MA. S.T. Rel, selaku sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama.
5. Bapak Dr. Ahmad Salehudin, S.ST.H.I,MA selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), yang telah membimbing saya dari pertama masuk hingga akhir dari kuliah ini.
6. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Jurusan Studi Agama-Agama yang telah ikhlas memberikan ilmunya dengan hati yang sabar.
8. Seluruh staf bagian Tata Usahan (TU) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikut membantu saya untuk merampungkan skripsi ini dalam kebutuhan administrasi.
9. Ayahanda Santawi dan Ibunda Musyarrofah tercinta. Berkat do'a dan pengorbanannya saya bisa melanjutkan kuliah dan berkat dukungannya semua, saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah akan senantiasa memberikan kasih sayang-Nya kepada mereka berdua, dan semoga mereka diberi umur yang panjang.
10. Uswatun Hasanah, saudara saya yang saya sayangi, yang tak pernah bosan memberi motivasi kepada saya.
11. Ulfa Wulandari yang telah ikut andil dalam memberikan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan motifasi selama ini.

12. Teman-teman FNKSDA yang telah membantu memberikan informasi dan dukumen yang berkaitan dengan skripsi ini.
13. Untuk Korps Bhineka Tunggal Ika, yang telah bersama-sama dalam suka maupun duka.
14. Teman-teman Studi Agama-agama angkatan 2014 yang telah menjadi kawan diskusi
15. Teman-teman KKN angkatan 96, khususnya teman-teman satu posko yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang mudah-mudahan amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT.

Syarifuddin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teoritik.....	15
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II PROFIL FNKSDA</b> .....	21
A. Sejarah FNKSDA.....	21
B. Perkembangan FNKSDA.....	26
C. Arah FNKSDA.....	28
D. Struktur Organisasi .....	30
E. Pola Kaderisasi.....	31
F. Sumber Keuangan.....	33

G. Kegiatan FNKSDA Yogyakarta.....	33
H. Hubungan FNKSDA dengan NU.....	39
<b>BAB III FNKSDA, ISLAM DAN EKOLOGI.....</b>	<b>42</b>
A. Ekologi dalam Pandangan FNKSDA.....	42
B. Ekosistem dalam Pandangan FNKSDA.....	49
C. Relasi Islam dan Ekologi.....	52
<b>BAB IV PERAN FNKSDA DALAM PERSOALAN EKOLOGI YOGYA- KARTA.....</b>	<b>58</b>
A. FNKSDA dan Persoalan Agraria di Yogyakarta.....	58
B. FNKSDA dan Persoalan Tata Ruang Yogyakarta.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan ekologi merupakan pembahasan yang sangat menarik dan harus dilakukan secara masif di Indonesia, karena berkaitan dengan kelangsungan hidup umat manusia. Bumi sampai saat ini mengalami hal yang sangat kritis. Kerusakan terhadap bumi semakin hari semakin bertambah, dan kerusakan tersebut tidak luput dari ulah manusia baik secara sadar maupun tidak; dengan mengeksploitasi alam secara berlebihan. Eksploitasi inilah yang kemudian melahirkan bencana yang akan dihadapi oleh manusia itu sendiri dan anak cucunya di masa yang akan datang.

Manusia dan lingkungannya saling terikat satu sama lain. Alam akan memberikan kenyamanan pada manusia apabila manusia memperlakukan alam dengan bijak, dan sebaliknya alam akan memberikan bencana apabila manusia semena-mena memperlakukan alam. Begitulah hukum alam yang berlaku. Daya dukung alam sangat menentukan bagi kelangsungan hidup manusia, sebab itulah mengapa manusia harus menjaga alam dan merawatnya.<sup>1</sup> Dalam hal inilah kaum agamawan memiliki peran sangat penting dalam menyerukan jihad untuk menjaga alam kepada pengikutnya, karena agama memiliki pengaruh besar dan agama

---

<sup>1</sup> Wisnu Arya Wardana, *Dampak Pencemaran Lingkungan* (Yogyakarta: ANDI OFFSET,, 1995), hlm.15.

merupakan pegangan manusia dalam menjalani kehidupannya, terutama dalam agama Islam.

Banyak firman Allah yang membahas keterkaitan manusia dengan krisis ekologi yang terjadi, dan banyak pula larangan yang disampaikan oleh Allah di dalam firman-firman-Nya, sebagaimana berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Q.S. Ar-Rum [30]: ayat 41).<sup>2</sup>

Ayat di atas telah mengemukakan keterkaitan manusia dengan alam sekitarnya dan keterkaitan manusia dengan bencana-bencana yang seringkali terjadi. Ayat di atas juga merupakan sebuah peringatan bagi manusia yang serakah, egois, tamak dan sifat lainnya yang menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan terhadap ekosistem.<sup>3</sup>

Diciptakannya alam semesta ini tidak lain adalah untuk manusia dan untuk digunakan sebagaimana mestinya; tidak berlebihan sehingga tidak menyebabkan kerusakan terhadap segala yang diciptakan-Nya. Allah dalam firman-Nya melarang berbuat kerusakan di muka bumi ini, sebagaimana dalam firman berikut:

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm. 409.

<sup>3</sup> Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 114.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (Al-A’raf [7]: ayat 56).<sup>4</sup>

Semua ayat yang disebut di atas merupakan benang merah antara agama dan persoalan ekologi. Sebab itulah mengapa pemuka-pemuka agama harus ikut andil dalam mencegah dan menyelesaikan permasalahan krisis ekologi di Indonesia ini. Apabila permasalahan ekologi yang terjadi tidak segera diatasi oleh para tokoh-tokoh agama, maka bumi tempat dimana semua orang melaksanakan ibadahnya akan mengalami kerusakan dan air bersih untuk mereka bersuci akan tercemari.

Berbicara tentang kaitannya Islam dan ekologi di Indonesia, ada salah satu ormas Islam yang getol dalam mengawal permasalahan yang terjadi di Indonesia, yaitu, Nahdlatul Ulama, yang dari dulu hingga saat ini tetap konsisten menyerukan jihad kepada pengikutnya untuk menjaga tanah air dan melestarikan lingkungan hidup. Hal tersebut tidaklah jauh dari kehidupan KH Hasyim Asy’ari selaku pendiri Nahdlatul Ulama yang sangat gemar dalam bercocok tanam. Bagi beliau bercocok tanam merupakan pekerjaan yang mulia.

Lahirnya Nahdlatul Ulama di dahului oleh beberapa organisasi, seperti berdirinya Nahdlatul Wathan (Kebangkitan Tanah Air) yang merupakan lembaga pendidikan yang nasionalis, Sjubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air) adalah organ-

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm. 158.

isasi perkumpulan pemuda Muslim, Nahdlatut Tujjar (Kebangkitan Para Pedagang) tempat berkumpulnya para saudagar, dan Tashwirul Afkar (Kebangkitan Pemikiran) ini merupakan nama madrasah yang dihasilkan dari diskusi oleh beberapa ulama tradisional.<sup>5</sup> Kemudian pada tahun 1926 lahirlah Nahdlatul Ulama yang dipicu oleh adanya tekanan politik internasional, lokal dan globalisasi yang bernama imperialisme yang melibatkan para santri untuk menghadapi penjajah. Perlawanan tersebut tentunya tidaklah mudah bagi kaum santri yang terdiri dari kiyai dan santri, sehingga memerlukan sebuah wadah untuk menyatukan kekuatan dari semua elemen masyarakat dalam melawan imperialis. Di situlah para kiyai melakukan pertemuan di Surabaya, kemudian bersepakat untuk mendirikan Nahdlatul Ulama.<sup>6</sup>

Nahdlatu Ulama (NU) yang seringkali disebut sebagai kaum tradisional dan sering disebut kolot tidaklah menutup mata terhadap isu-isu kerakyatan. Berbagai usaha untuk mengembangkan wacana keagamaan baru telah dilakukan agar lebih peka dan melek terhadap problem-problem kemiskinan, ketimpangan, ketertindasan, dan pembangunan bagi masyarakat secara luas dan bagi pengikutnya secara khusus.<sup>7</sup> Mereka membuka diri, beradaptasi dan bertukar pikiran dengan berbagai corak pemikiran baik dari kalangan muslim atau pun non-muslim, tetapi tetap berpegang teguh pada tradisi dan identitas Aswaja mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Martin Van Bruinessen, *NU TRADISI: Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru* (Yogyakarta: LKIS, 1994), hlm. 35-36.

<sup>6</sup> Nur Kholik Ridwan, *NU dan Neo Liberalisme* (Yogyakarta: LKIS 2012), hlm. 26-27.

<sup>7</sup> Martin Van Bruinessen, *NU TRADISI: Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, hlm. 6-7.

<sup>8</sup> Martin Van Bruinessen, *NU TRADISI: Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, hlm. 261.



Pengembangan wacana kegamaan baru dalam tubuh NU mulai tampak ketika NU menceraikan diri dari politik praktis dan juga tidak terlepas dari terpilihnya Abdurrahman Wahid atau Gus Dur menjadi ketua tanfidziah pada 1984.<sup>9</sup> Di bawah naungan beliau pemuda progresif NU mulai mendapatkan ruang untuk meningkatkan kajian wacana Islam baru yang berlandaskan fiqh tradisional, sehingga NU memainkan perannya dalam berbagai sektor dan persoalan di Indonesia, agar kehadiran NU tetap relevan.<sup>10</sup> Pencarian wacana-wacana baru terus dilakukan secara intensif oleh generasi muda NU baik di pesantren maupun di kampus-kampus. Sehingga generasi muda NU mempunyai kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah keadilan sosial, ekonomi dan juga persoalan lingkungan yang sampai saat ini menjadi permasalahan yang krusial.<sup>11</sup>

Hasil dari petualangan intelektual itu, NU terus membangun berbagai badan otonom dan lembaga yang berkaitan dengan kebutuhan rakyat. Salah satunya Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim (LPBI NU) yang diresmikan pada muktamar NU yang ke-32 di Makassar 2010.<sup>12</sup> Lembaga tersebut bergerak di bidang penanggulangan bencana, perubahan iklim, dan pelestarian lingkungan. Lahirnya lembaga tersebut tidak luput dari semaraknya bencana, iklim yang tak menentu dan pencemaran lingkungan yang juga seringkali terjadi.

Mengenai sikap NU terhadap persoalan ekologi di Indonesia sudah diputuskan dengan tegas pada muktamar yang ke-29 di Cipasung Tasikmalaya tahun

---

<sup>9</sup> Djohan Efendi, *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi* (Jakarta: Kompas 2010), hlm. 9.

<sup>10</sup> Martin Van Bruinessen, *NU TRADISI: Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, hlm. 197.

<sup>11</sup> Martin Van Bruinessen, *NU TRADISI: Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, hlm. 233.

<sup>12</sup> Baca profil Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama dalam <http://lpbi-nu.org/tentang-kami/profil-lpbi-nu/>, diakses tanggal 30 Juli 2019.

1994; bahwa pencemaran lingkungan, udara, air dan tanah, apabila menimbulkan dlarar (Kerusakan), maka hukumnya haram, dan termasuk perbuatan kriminal.<sup>13</sup> Karena dampak kerusakan lingkungan hidup mengancam terhadap keberlangsungan hidup manusia dan mengancam terhadap ritual agama, maka dalam hal ini warga NU dianjurkan untuk menjaga lingkungan hidup agar tidak ada pencemaran atau perusakan, karena pelestarian lingkungan hidup merupakan salah satu tuntutan agama yang wajib dipenuhi oleh manusia, baik secara individu maupun kolektif.<sup>14</sup>

Diskusi yang bertajuk “NU dan Konflik Tata Kelola SDA” yang dilaksanakan di pendopo LKIS, Yogyakarta pada tanggal 4 juli 2013 lalu, oleh sejumlah generasi muda NU yang kritis dan mempunyai kepedulian yang lebih terhadap warga NU yang mempunyai permasalahan konflik pengelolaan sumber daya alam (SDA), seperti udara, air, tanah, dan segala yang terkandung di dalamnya, telah melahirkan sebuah gerakan yang bernama Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA).<sup>15</sup> Lahirnya FNKSDA juga tidak terlepas dari kekecewaan sebagian pemuda NU terhadap para elit NU dan pemerintah, hal ini dikarenakan kurangnya responsif dari elit NU itu sendiri ter-

---

<sup>13</sup>Muhammadun, “NU dan Tantangan Krisis Lingkungan” dalam <https://news.detik.com/kolom/d-3843168/nu-dan-tantangan-krisis-lingkungan>, diakses tanggal 29 Juli 2019.

<sup>14</sup>Muhammad Nurul Huda, “Tata Kelola SDA dan Muktamar NU di Cipasung 20 Tahun Lalu” dalam <http://www.nu.or.id/post/read/54003/tata-kelola-sda-dan-muktamar-nu-di-cipasung-20-tahun-lalu> diakses pada 5 Agustus 2019.

<sup>15</sup> <http://daulathijau.wordpress.com/tentang-kami/> diakses pada tanggal 5 agustus 2019.

hadap permasalahan lingkungan dan konflik SDA yang terjadi di tengah masyarakat yang berbasis NU.<sup>16</sup>

Kaum muda NU yang tergabung dalam FNKSDA kembali melakukan sebuah perkumpulan di Tebuireng selama dua hari pada tanggal 7-8 Desember 2013, dari perkumpulan tersebut yang terdiri dari pemuda NU dari berbagai daerah telah menerbitkan resolusi jihad jilid II. Dalam resolusi tersebut ada lima poin yang dihasilkan, diantaranya adalah, mereka menuntut terhadap pemerintah untuk menghentikan usaha-usaha kapitalis ekstraktif yang membahayakan kedaulatan. Juga menuntut PBNU agar memerintahkan perjuangan “*fi sabilillah*” guna merebut penguasaan sumber daya alam demi tegaknya kedaulatan Republik Indonesia Merdeka dan agama Islam.<sup>17</sup>

Saat ini FNKSDA mempunyai berbagai cabang, di antaranya adalah: Cirebon, Jombang, Yogyakarta, Jember, Banyuwangi dan Sumenep. Hal ini tidak lain adalah upaya kaum muda NU menularkan wawasannya kepada masyarakat mengenai menjaga, merawat, mengelola SDA dan lingkungan hidup dengan bijak. Selain itu berdirinya cabang-cabang tersebut tidak lain juga untuk mengawal konflik SDA yang selama ini terjadi di kalangan masyarakat yang berbasis NU. Dalam menghadapi krisis ekologi FNKSDA tidak bergerak sendirian, tetapi bersama-sama dengan organisasi lainnya yang mempunyai misi yang sama, seperti

---

<sup>16</sup> Ach Fikri Syahrul Mubarak, “Gerakan Sosial-lingkungan Pemuda NU (Studi Pada Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam)”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2015, hlm. Vii.

<sup>17</sup> <http://daulathijau.wordpress.com/2013/12/10/dari-tebuireng-kaum-muda-nu-terbitkan-resolusi-jihad-jilid-ii/>, diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.

halnya; LKIS, AGRA (Aliansi Gerakan Reforma Agraria), SOFI Institute (*Social Movement For Indonesia*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas mengenai perjuangan SDA yang dilakukan oleh pemuda yang berlatar belakang NU yang terhimpun dalam satu wadah yaitu Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA), dan mengingat bahwa masih minimnya kajian yang membahas tentang FNKSDA itu sendiri, sehingga peneliti di sini ingin menggali lebih dalam lagi mengenai FNKSDA dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1- Bagaimana pandangan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam terhadap ekologi?
- 2- Bagaimana peran Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Aalam terhadap permasalahan ekologi di Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian Ini adalah:

- 1- Untuk mengetahui bagaimana pandangan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam terhadap ekologi.
- 2- Untuk mengetahui bagaimana peran Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam dalam permasalahan yang terjadi saat ini di Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Akademik

Adapun manfaat penelitian ini terhadap akademik adalah sebagai informasi baru, pengetahuan, referensi tambahan bagi yang ingin mengetahui perkembangan NU dan FNKSDA lebih khusus. Selain itu penelitian ini juga berguna untuk memberikan kajian-kajian baru dalam Islam, untuk mencegah kerusakan terhadap alam, dan memberikan pintu masuk di ruang perkuliahan terutama dalam Prodi Studi Agama-Agama untuk membahas persoalan ekologi yang juga menjadi pembahasan yang serius dalam agama-agama.

## 2. Praktis

Untuk memberikan pengetahuan baru terhadap masyarakat mengenai Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam, dan memberikan pemahaman tentang menjaga lingkungan melalui nilai-nilai agama (Islam) untuk tercapainya keseimbangan ekologi.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka atau dengan nama lain studi literatur atau studi kepustakaan merupakan bagian penting yang tak boleh hilang dalam susunan karya tulis, baik makalah, skripsi, laporan, karya ilmiah, penelitian, bahkan sekelas jurnal internasional pun selalu mempergunakan yang namanya tinjauan pustaka. Hal ini digunakan untuk mempermudah seorang peneliti dalam melakukan penelitian karena studi pustaka ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap peneliti selanjutnya, juga wawasan baru bahkan seorang peneliti dapat menemukan kelemahan atau kekurangan peneliti sebelumnya saat melakukan studi pustaka.

Studi pustaka mengenai FNKSDA sebenarnya sudah banyak. Akan tetapi sekali lagi beda peneliti maka beda pula konsep pemikirannya meskipun yang diteliti sama-sama tentang FNKSDA. Dalam penelitian kali ini, penulis akan membahas secara spesifik tentang islam dan ekologi : Studi kelembagaan Front Nahdliyyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam. Ada beberapa literatur yang diambil oleh penulis dan tentunya relevan dengan yang akan diteliti. Adapun literatur tersebut yaitu:

**Pertama**, skripsi Muhammad Nashirulhaq di Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017, yang berjudul “Perjuangan Ekonomi-Politik Generasi Muda Nahdlatul Ulama (NU) : Studi atas Front Nahdliyyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA). Skripsi ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (in-depth interview) dalam penelitian ini penulis mengambil dua bentuk wawancara yaitu wawancara formal dan informal, serta dokumentasi dan studi pustaka yang menurut penulis dianggap penting sebagai landasan dari data yang ada di lapangan. Literatur ini bisa berupa dokumen dan pernyataan resmi organisasi.

Dalam penelitiannya, ia mencoba untuk menganalisis FNKSDA di lingkup ekonomi-politik. Akan tetapi di dalam penelitiannya ini belum terlihat secara jelas temuan penulis dalam penelitiannya jika dilihat dari segi abstrak.

**Kedua**, skripsi Ahmad Fikri Syahrul Mubarak di Program Studi Sosiologi Fisipol Universitas Gajah Mada pada tahun 2015, yang berjudul “Gerakan Sosial

Lingkungan Pemuda NU. Studi pada Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA)”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (in-depth interview), observasi lapangan dengan berpartisipasi langsung dengan kegiatan-kegiatan FNKSDA, dan studi pustaka atas dokumen-dokumen yang dibukukan. Pertanyaan penelitiannya hanya satu, yaitu bagaimana pemuda NU dalam FNKSDA menjalankan gerakan-gerakan agenda sosial lingkungan. Penulis coba menganalisis temuan penelitian dengan kerangka teori gerakan sosial, terutama dalam melihat mobiliisasi sumber daya (resource mobilization) berupa jejaring yang dimanfaatkan. Hasil temuannya terdapat dalam sub kesimpulan skripsi yang ditulis oleh penulis, bahwa FNKSDA memanfaatkan jejaring informal yang sudah ada dalam komunitas nahdliyyin sebagai sumber daya, baik dalam merekrut anggota maupun menjalankan agendanya.

Penelitian ini menempatkan FNKSDA semata sebagai suatu varian dari gerakan lingkungan yang sebenarnya sudah banyak. Penulis melihat FNKSDA sebatas dalam kerangka gerakan sosial, sehingga hanya menelisik upaya yang dilakukan kelompok ini dalam memobilisasi sumber daya, tapi justru tidak mendalami aspek internal.

**Ketiga,** Tesis Abdul Rahman Sopyan, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Maret 2018. Interseksi Fiqh Lingkungan dan Universal Declaration Of Human Rights Dalam Gerakan Front Nahdliyin Untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Analisis wacana Kritis. Pengambilan data beberapa dilakukan dengan wawancara mendalam.

Penelitian ini menunjukkan Interseksi yang Kuat perihal Gerakan FNKSDA dengan penengakan UDHR dan pengamalan Fiqh Lingkungan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa UDHR dan juga Syariah memiliki perspektif yang sama dalam memaknai pengelolaan sumber daya Alam demi kemakmuran Masyarakat. Meskipun kenyataannya terjadi penyelewengan nilai nilai di dalamnya di karenakan oleh tata kelola yang tidak memihak rakyat, juga penumpukan akumulasi kepemilikan pada segelintir pihak.

Fokus penelitian ini yaitu tentang bagaimana pandangan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam terhadap Fiqh Lingkungan dan Universal Declaration of Human Rights.

**Keempat,** M. Ubaidillah. Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, Vol. 06, No. 02, Desember 2018. Judul “ Wajah Baru Kiri Islam: Studi Gerakan Front Nahdliyin Untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (Fnksda).” Jurnal ini lebih menekankan pada faktor-faktor munculnya gerakan sosial lingkungan oleh sekelompok pemuda yang merupakan bagian dari ormas Islam Nahdlatul Ulama ( NU ). Kemudian fokus pada lembaga organisasi, strategi dan sejarah dari gerakan organisasi, serta ideologi apa yang dibawa oleh organisasi gerakan sosial lingkungan tersebut.

**Kelima,** Listiana Asworo, Jurnal Aqlam – Journal Of Islam And Plurality –Volume 4, Nomor 1, Juni 2019. Judul “ Fnksda Sebagai Wujud Gerakan Islam Nusantara Hijau “. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuan penelitian ini ialah mengungkap apa karakteristik yang khas dari FNKSDA dibandingkan dengan teologi yang dilembangkan oleh



pemikir/intelektual atau sebuah organisasi Islam lain walau tidak menampilkan kemungkinan adanya kesamaan diantara pemikiran mereka karena sama-sama merujuk pada tradisi Islam.

Studi ini berupaya keluar dari corak berfikir mainstream dalam studi lingkungan yang berpijak pada logika Eurosentris. Studi ini ingin memberikan perspektif lain bahwa perjuangan lingkungan bisa ditegakkan dengan berfondasi pada ide keagamaan yang tumbuh di Indonesia yang dipertajam dengan tradisi gerakan lingkungan yang muncul dalam konteks Barat (secara spesifik gerakan Marxisme hijau). Gerakan ini sendiri punya tendensi praxis, artinya tidak hanya hirau terhadap rancang bangun ideologi lingkungan tetapi juga berupaya melakukan proses advokasi lingkungan di berbagai wilayah rentan. Corak dialog ini misalnya dapat ditemukan dalam berbagai kegiatan FNKSDA yang tidak lupus menggunakan term khas kaum Nahdliyin seperti “Ngaji”, “Fikih” tetapi juga mendialogkannya dengan istilah Barat seperti term Kapitalisme, kontradiksi internal Kapitalisme, dan Marxisme.

**Keenam.** Asri Widayati dan Suparjan. Bhumi, Jurnal Agraria dan Per-tanahan Vol. 5 No. 1 Mei 2019. “ Reaktualisasi Perjuangan Nahdlatul Ulama Dalam Mewujudkan Kedaulatan Sumber Daya Agraria (Studi Gerakan Demokrasi Radikal Pada Fnksda) “. Tujuan tulisan ini untuk menjelaskan terjadinya reaktualisasi perjuangan Nahdlatul Ulama (NU) atas isu sumber daya agraria melalui kemunculan Front Nahdliyyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) pada 2013. Paper ini menggunakan perspektif teori gerakan demokrasi radikal dari Ernesto Laclau dan Chantal Mouffe dengan mengkaji fenomena perjuangan NU

atas sumber daya agraria. Metode penelitian ini kualitatif, dengan variasi studi kasus spesifik tipe single case study.

Hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya kasus perampasan ruang hidup, ketimpangan kepemilikan sumber daya alam, dan berbagai kondisi agraria lainnya yang menimpa nahdliyyin di berbagai daerah. Berbagai kondisi tersebut disikapi dalam bentuk artikulasi oleh para kaum muda NU yang ternyata telah mengalami perkembangan, yakni tidak sekadar melayangkan kritik terhadap pemerintah, khususnya Orde Baru saat itu. Namun, telah menginisiasi terbangunnya gerakan di masa pasca reformasi dengan meradikalisasi ruang politik selayaknya menuju situasi yang lebih demokratis. FNKSDA bergerak non-struktural dalam tubuh NU. Meski demikian ‘budaya dan identitas baru politiknya’ justru tampil mewakili watak progresif NU.

**Ketujuh,** jurnal Ahmad Nashih Luthfi . Bhumi Vol. 3 No. 2 November 2017. “ Sejarah Dan Revitalisasi Perjuangan Pertanian Nahdlatul Ulama Melawan Ketidakadilan Agraria.” Artikel ini membantah simplifikasi pemahaman sejarah dengan menunjukkan bahwa Nahdlatul Ulama mendukung kebijakan landreform. Dukungan itu dalam kerangka penciptaan keadilan sekaligus pemahaman bahwa kepemilikan tanah pribadi dihormati di dalam Islam, sebab merupakan bagian dari tujuan penegakan syari’at: menjaga harta benda umat (hifdhul maal). Artikel ini merekam sejarah kelembagaan Pertanu dan perjuangannya dalam membela kaum tani pasca 1965, serta dinamika pelaksanaan landreform dan arus baliknya yang terjadi di Banyuwangi, Jawa Timur. Uraian pengalaman sejarah perjalanan organ-

isasi tani ini dilengkapi dengan refleksi kontekstualisasi dan revitalisasinya pada era saat ini tetkala berhadapan dengan masalah-masalah agraria kontemporer.

Dalam peninjauan pustaka di atas, penulis tidak menemukan penelitian secara spesifik membahas tentang FNKSDA cabang Yogyakarta, selain itu penulis juga tidak menemukan penelitian tentang FNKSDA yang menggunakan teori Graham Parkes dan menggunakan rumusan masalah yang berkenaan dengan pandangan FNKSDA terhadap ekologi. Karena tidak adanya kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis ingin melanjutkan penelitian ini dengan judul “Islam dan Ekologi: Studi Kelembagaan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam Yogyakarta.”

## **F. Kerangka Teoritik**

Agama merupakan sebuah pegangan dalam menjalani hidup manusia, sebab agama diyakini akan memberikan ketenangan, kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan sesudah mati. Durkhem megatakan bahwa agama merupakan sebuah seperangkat kepercayaan dan praktik-praktik bersangsi yang mendasari perkembangan moral komunitas. Durkheim melihat bahwa agama merupakan sebuah perekat sosial yang memperkuat solidaritas masyarakat, karena melalui agama kesamaan pandangan masyarakat mengenai moral tumbuh.<sup>18</sup>

Menurut Max Weber dalam bukuya *The Protestant Ethic and the Spirit of Cpitalism*, agama dan masyarakat itu saling mempengaruhi. Dalam hal ini Weber memberikan contoh yakni lahirnya kapitalisme di eropa yang tidak luput dari

---

<sup>18</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama dari Klasik hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2015), hlm.22.

pemahaman atau pandangan terhadap agama itu sendiri. Tegasnya, agama itu merupakan penyebab sedangkan sistem ekonomi merupakan efek dari pengaruh agama.<sup>19</sup>

Berbeda halnya dengan Max Weber, profesor Graham Parkes dari Universitas Hawaii yang menekuni peran agama dalam mengatasi krisis budaya masa kini, yang sedang memfokuskan diri melakukan penelitian tentang hubungan kebudayaan manusia dan lingkungannya. Di beberapa kesempatan beliau mempresentasikan hasil penelitiannya di Harvard yang dihadiri oleh deretan ilmuwan, budayawan dan pakar-pakar studi agama. Beliau mengemukakan teorinya bahwa pandangan keagamaan suatu kelompok masyarakat sangat berpengaruh dalam menentukan sikap dan perilaku terhadap alam dan lingkungannya.<sup>20</sup>

Kemudian menurut Parkes, penyebab terjadinya kerusakan lingkungan yaitu penggunaan secara besar-besaran teknologi modern. Tetapi di balik penggunaan alat-alat tersebut menurut Parkes ada pandangan-pandangan keagamaan yang melatar belakangi penggunaan teknologi tersebut. Menurut Parkes ada dua alur pemikiran yang mendasar yang menjadi landasan utama terbentuknya sikap atau pandangan. Yang pertama adalah latar belakang filsafat Platonik yang menganggap alam tidak terwujud dalam kaitannya dengan alam rasional manusia. Kedua adalah ajaran Yahudi dan Kristen yang antroposentris, yang menempatkan alam dan lingkungan pada posisi yang lebih rendah.

---

<sup>19</sup> H.M. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial* (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 99.

<sup>20</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung: Mizan 1998), hlm. 158.

Penulis dalam penelitian yang berjudul “Islam dan Ekologi: Studi Kelembagaan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Alam Yogyakarta” menggunakan teorinya Graham Parkes sebagai pisau analisisnya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian Agama dan Ekologi Studi Kelembagaan Fron Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam ini, merupakan suatu proses yang berawal dari keingintahuan terhadap fenomena keagamaan yang terjadi dalam tubuh Nahdlatul Ulama (NU). Penelitian ini bisa digolongkan sebagai penelitian kualitatif.

### **2. Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dokumen. Adapun sumber data sekunder terdiri dari buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian ini, jurnal, koran dan karya tulis lainnya yang menjadi pendukung penelitian ini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, dokumentasi dan Wawancara.

#### **a.Observasi**

Observasi menurut Porwandari adalah metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses

mengamati.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini penulis mengamati aktivitas Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam Yogyakarta, seperti diskusi-diskusi yang dilakukannya dan pesantren agraria yang dilaksanakannya. Hal ini tidak lain adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan efektif.

#### b) Wawancara

Wawancara menurut Kartono adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap koodinator Nasional FNKSDA upaya mendapatkan ingormasi tentang proses berdirinya FNKSDA dan koordinator FNKSDA Yogyakarta untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan FNKSDA Yogyakarta selama ini, penulis juga mewawancarai anggota FNKSDA untuk mendapatkan informasi lebih dalam sehingga data yang didapatkan lebih akurat.

#### c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang jumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dukumentasi. Biasanya berbentuk catatan-catatan, surat-surat, laporan, foto dan sebagainya.<sup>22</sup> Metode ini digunakan tidak lain untuk mencari data historis yang berkaitan atau mendukung terhadap penelitian ini. seperti; buku “Seni dan Sastra untuk Kedaulatan Petani Urut Sewu” yang didalamnya ada sedikit catatan yang membahas proses lahirnya

---

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017), hlm.143.

<sup>22</sup> Imam Gunawan, hlm.175.

FNKSDA, penulis juga akan menelusuri media-media FNKSDA baik yang menginformasikan tentang kegiatan maupun berbentuk artikel-artikel atau pun penelitian lainnya.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah terkumpul dari sumber data primer dan skunder, akan dianalisis secara kualitatif. Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan dalam melaksanakan sebuah analisis data kualitatif untuk memverifikasi dan mengambil kesimpulan. Yang pertama dengan mereduksi data. Reduksi ini adalah untuk memfilter hal-hal yang pokok, pemusatan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Kedua, penyajian data yang merupakan sebuah informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Yang ketiga, penarikan kesimpulan adalah hasil dari analisis data yang telah dilakukan.<sup>23</sup>

### H. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini mudah terstruktur dan mudah dipahami, maka diperlukan sebuah penyusunan sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>23</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2014), hlm. 307-309.

BAB II pembahasan dalam bab ini meliputi: sejarah lahirnya FNKSDA, perkembangannya hingga sampai saat ini, kegiatan FNKSDA Yogyakarta dan hubungan FNKSDA dengan NU.

BAB III pembahasan dalam bab ini akan membahas tentang landasan pandangan FNKSDA terhadap ekologi dan ekosistem, juga relasi Islam dan ekologi..

BAB IV pembahasan dalam bab ini meliputi: peran FNKSDA dalam persoalan agraria yang terjadi di Yogyakarta dan persoalan Pembangunan yang memberikan dampak negatif terhadap masyarakat di Yogyakarta.

BAB V merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dari penulisan skripsi yang berjudul “Islam dan Ekologi: Studi Kelembagaan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam Yogyakarta”, juga berikan saran bagi penulisan skripsi selanjutnya yang membahas dengan tema yang sama.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian dan melakukan analisis terhadap temuan-temuan di lapangan penulis berkesimpulan bahwa:

1. FNKSDA sebagai organisasi nasionalis-religius memandang ekologi, sebagai ekologi politis; Yang dimaksud ekologi politis oleh FNKSDA adalah kerusakan ekologis yang terjadi saat ini bukanlah terjadi dengan sendirinya atau terjadi karena dirusak oleh individu, tetapi disebabkan oleh manusia dengan berkelompok secara sistematis dan masif; Kerusakan itu berkaitan dengan sosial-politik hari ini, kerusakan tersebut juga didukung oleh undang-undang. Pandangan FNKSDA tersebut juga merujuk pada ayat Al-Qur'an (Q.S. Ar-Rum [3]: 41) yang juga membicarakan soal kerusakan di muka bumi.

2. Peran FNKSDA di dalam persoalan ekologi yaitu dengan melakukan advokasi terhadap masyarakat, dan melakukan dakwah baik di kampus-kampus, juga di media-media sosialnya FNKSDA sendiri, terkait nilai-nilai agama yang ramah terhadap lingkungan. Lain dari itu FNKSDA juga terlibat langsung dalam melakukan pencegahan pengrusakan terhadap alam, seperti kasus penolakan pendirian hotel, pembangunan bandara dan lain sebagainya.

**B. Saran**

Penulis memberikan saran pada penulis selanjutnya sebagai berikut:

1. Karena penulisan ini masih banyak kekurangan, maka penulis memberikan saran kepada penulis selanjutnya yang ingin membahas FNKSDA Yogyakarta untuk lebih detail.

2. Penulis memberikan saran pada penulis berikutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang FNKSDA dan menganalisis lebih tajam. Dengan semakin banyaknya penelitian dan analisis terhadap FNKSDA.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anggraini, Ita. *Islam dan Agraria: Talaah Normatif dan Historis Perjuangan Islam dalam Merombak Ketidak Adilan Agraria*. Yogyakarta: STPN Press. 2016.
- Batubara, Bosman. *“Seni dan Sastra untuk Kedaulatan Petani Urutsewu*. Yogyakarta: Literasi Press. 2015.
- Bruinessen, Van, Martin, *NU TRADISI: Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKIS. 1994.
- Dwidjoseputro, D. *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya*. Jakarta: Erlangga. 1990.
- Efendi, Djohan, *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi*. Jakarta: Kompas. 2110.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- Hardjasoemantri, Koesnadi. *Hukum Tata Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1993.
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama dari Klasik hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Husein, M Harun. *Lingkungan Hidup: Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Khaeron, Herman H.E. *Islam, Manusia & Lingkungan Hidup*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2014.
- Lubis, Ridwan H.M. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Mufid, Anwar, Sofyan. *Ekologi Manusia dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mufid, Anwar, Sofyan. *Islam & Ekologi Manusia*. Bandung: Nuansa. 2010.
- Mufid, Anwar, Sofyan. *Islam & Ekologi Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- M. Djunaidi, Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2014.
- Ridwan, Kholik, Nur, *NU dan Neo Libralisme*. Yogyakarta: LKIS, 2012.
- Satrawijaya, Tresna A. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan. 1998.
- Sugandhy, Aca. Rustam Hakim, *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Supardi, Imam H. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni. 2003.
- Soehadi, R. *Penyelesaian Sengketa Tentang Tanah Sesudah Berlakunya Undang-undang Agraria*. Surabaya: Karya Anda.
- Wardana, Arya Wisnu, *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1995.
- Widayati, Asri dan Suparjan “*Reaktualisasi Perjuangan Nahdlatul Ulama dalam Mewujudkan Kedaulatan Sumber Daya Agraria (Studi Gerakan Demokrasi Radikal pada FNKSDA)*”, Bhumi, Jurnal Agraria dan Pertahanan Vol. 5 No. 1 Mei 2019.

### Skripsi

- Ach Fikri Syahrul Mubarak, “Gerakan Sosial-lingkungan Pemuda NU (Studi Pada Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam)”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2015.
- Ach Fikri Syahrul Mubarak. “Gerakan Sosial-lingkungan Pemuda NU (Studi Pada Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam)”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2015.
- Muhammad Nasirulhaq, *Perjuangan Ekonomi Politik Generasi Muda Nahdlatul Ulama: Studi atas Front Nahdliyin Untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam*. Skripsi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.
- Ahmad Suhendra. “Menelisik Ekologis dalam Al-Quran”. *ejournal.uin-suka.ac.id (Esensia)*, XIV, 1 April. 2013.

### Dukumen

AD/ART Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam, Pasal 7.

AD/ART Fron Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam, pasal, 5.

AD/ART FKSDA, hlm. 1

AD/ART Front Nahdliyyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam.

### Internet

<https://www.nu.or.id/post/read/52272/warga-nu-tolak-tambang-pabrik-semen-di-rembang> diakses pada tanggal 3 Desember 2019.

Dikutip dari <https://www.mongabay.co.id/2015/04/29/pembangunan-hotel-dan-mal-di-yogyakarta-merusak-lingkungan-mengapa/> diakses pada tanggal 14 Desember 2019.

Muhammd Al-Fayyadl di <https://daulathijau.wordpress.com/2017/08/07/6-ngaji-hadits-hadits-lingkungan-hidup-dan-agraria-ketika-kekeringan-ekstrem-melanda/> diakses pada tanggal 19 Desember 2019.

<https://jogja.tribunnews.com/2017/12/04/aktivis-ini-sebut-pembangunan-bandara-kulonprogo-cacat?page=all> diakses pada tanggal 23 Desember 2019.

<https://lpmarena.com/2019/10/25/kritik-pola-beragama-yang-abai-lingkungan/> diakses pada tanggal 19 Desember 2019.

<https://www.mongabay.co.id/2015/08/04/suara-nahdliyin-ketua-nu-terpilih-harus-pro-lingkungan/> diakses pada tanggal 28 Oktober 2019.

<https://regional.kompas.com/read/2014/10/18/22314711/FNKSDA.Serukan.Penghentian.Pembangunan.Mal.dan.Hotel.di.Yogyakarta> diakses pada tanggal 25 November 2019.

<http://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/aktivis-nu-pengosongan-paksa-lahan-bandara-kulonprogo-itu-haram-cBpr> diakses pada tanggal 24 November 2019.

<https://daulathijau.wordpress.com/category/jaringan/> diakses pada tanggal 27 Oktober 2019.

<https://daulathijau.wordpress.com/2015/10/19/resolusi-jihad-jilid-ii-mempertahankan-tanah-air-dari-rongrongan-kapitalisme-ekstraktif/> diakses pada tanggal 27 Oktober 2019.

<https://daulathijau.wordpress.com/tentang-kami/> diakses pada tanggal 27 Oktober 2019.

Baca profil Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama dalam <http://lpbi-nu.org/tentang-kami/profil-lpbi-nu/>, diakses tanggal 30 Juli 2019.

Baca siaran pers Fron Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam; Mendukung Gugatan Warga PWPP-KW ke Mahkamah Agung, pada Maret 28 tahun 2019.

Muhammadun, “NU dan Tantangan Krisis Lingkungan” dalam <https://news.detik.com/kolom/d-3843168/nu-dan-tantangan-krisis-lingkungan>, diakses tanggal 29 Juli 2019.

Muhammad Nurul Huda, “Tata Kelola SDA dan Muktamar NU di Cipasung 20 Tahun Lalu” dalam <http://www.nu.or.id/post/read/54003/tata-kelola-sda-dan-muktamar-nu-di-cipasung-20-tahun-lalu> diakses, pada 5 Agustus 2019.

<http://daulathijau.wordpress.com/tentang-kami/> diakses pada tanggal 5 agustus 2019.

<http://daulathijau.wordpress.com/2013/12/10/dari-tebui-reng-kaum-muda-nu-terbitkan-resolusi-jihad-jilid-ii/> , diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.

## **LAMPIRAN I**

### ***CURRICULUM VITAE***

#### **Data Pribadi :**

Nama : Syarifuddin  
NIM : 14520010  
Jurusan : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
TTL : Sumenep, 02 Juni 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : RT 005/005, Des. Bragung, Kec. Guluk-guluk, Kab. Sumenep.  
Agama : Islam  
E-mail : syarifuddin2696@gmail.com  
No. telp : 082243384345 (handphone)

#### **Riwayat Pendidikan :**

Formal :

1. MI 1 Raudlah Najiyah, kab. Sumenep (2003 – 2008)
2. MTS Raudlah Najiyah, kab. Sumenep (2008 – 2011)
3. MA 1 Annuqayah Kab. Suumenep (2011 – 2014)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014 – sekarang)

**Pengalaman Organisasi :**

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) (2014 – sekarang)
2. Sekreraris Himpunan Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama (2016 – 2017)
3. Komunitas Menulis Pinggir Rel (MPR)



## **LAMPIRAN II**

### **Instrumen penelitian**

1. Bagaimana sejarah lahirnya FNKSDA?
2. Bagaimana perkembangan FNKSDA dan pola kaderisasi?
3. Bagaimana hubungan FNKSDA dengan NU?
4. Bagaimana pandangan FNKSDA terhadap ekologi?
5. Apa saja program FNKSDA yogyakarta ?
6. Bagaimana pandangan FNKSDA terhadap persoalan ekologi di Yogyakarta?
7. Apa yang melandasi pandangan FNKSDA, baik secara filosofis, sosiologis?
8. Apa fokus kajian FNKSDA?
9. Apa permasalahan ekologi yang sedang ditangani FNKSDA saat ini?
10. Apa saja yang telah dilakukan oleh FNKSDA terkait persoalan ekologi di Yogyakarta ?
11. Bagaimana peran FNKSDA terhadap persoalan ekologi di yogyakarta?

### **LAMPIRAN III**

#### **Daftar Informan**

- 1. Nama** : Muchamad Muslich

**Umur** : 27

**Status** : Koordinator Nasional FNKSDA
- 2. Nama** : Oden Muhammad

**Umur** : 27

**Status** : Koordinator FNKSDA Yogyakarta
- 3. Nama** : Wahyu Syaifudin

**Umur** : 24

**Status** : Ekonomi
- 4. Nama** : Kafabi El Fatoni

**Umur** : 22

**Status** : Pengurus Biro Ekonomi
- 5. Nama** : Suhaendi

**Umur** : 23

**Status** : Pengurus pendidikan Riset dan Kajian.

**6. Nama** : Wahyu Agustian

**Umur** : 24

**Status** : Pengurus Advokasi dan Pengorganisasian

**7. Nama** : MK

**Umur** : 25

**Status** : Anggota

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**  
**NOMOR :B-015 /Un.02/DU.I/PG.00/10/2019**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Syarifuddin  
NIM : 14520010  
Jurusan /Semester : Studi Agama-Agama / Semester 11 (Sebelas).  
Tempat/Tanggal lahir : Sumenep, 02 Juni 1996  
Alamat Asal : Guluk-Guluk, Sumenep


Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam  
Yogyakarta.  
Tempat : Prenggan. Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa  
Yogyakarta  
Tanggal : 15 November 2019 s/d 30 Desember 2019.  
Metode pengumpulan Data : Kualitatif

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 2 November 2019

Yang bertugas



(Syarifuddin)



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
H. Fahrudin Faiz

Mengetahui

Telah tiba di .....  
Pada tanggal .....



Kepala  
KOMARU MA'ARIF, SIP., M. Si  
NIP. 19720518 199203 1 003

Mengetahui

Telah tiba di .....  
Pada tanggal .....

Kepala

Selcom

## LAMPIRAN IV

### DOKUMENTASI

